



---

**PEMBERDAYAAN IBU BALITA DALAM OPTIMALISASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI e-POSYANDU KESEHATAN (ePoK) DI KELURAHAN KAMPUNG BUGIS KOTA TANJUNGPINANG**

Oleh

Melly Damayanti<sup>1\*</sup>, Darwitri<sup>2</sup>, Nurul Aini Suria Saputri<sup>3</sup>, Rawdatul Jannah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang,

Jl. Arief Rahman Hakim No 1 – Tanjungpinang 29124

Email: <sup>1</sup>[apriyandimelly@gmail.com](mailto:apriyandimelly@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 26-10-2024

Revised: 09-11-2024

Accepted: 21-11-2024

**Keywords:**

Epok Application,

Toddlers,

Development, Growth

**Abstract:** The early childhood period is a phase of very rapid growth and development, including physical growth, psychomotor development, mental, and social development. At this age, children increasingly develop their thinking, speaking, sensory perception, and motor skills. The role of parents, especially mothers, is crucial in monitoring and stimulating the growth and development of toddlers. The goal of this community service project was to empower mothers of toddlers to optimize their children's growth and development through the use of the ePoK application in the Work Area of the Community Health Center of Kampung Bugis in 2024. The target group for this activity consists of mothers and their toddlers experiencing growth and developmental issues in the Kampung Bugis neighborhood of Tanjungpinang City, totaling 35 individuals. The methods used include preparation, early detection of growth and development issues, counseling and stimulation training, monitoring, assistance, and evaluation. The results showed an increase in mothers' knowledge and skills in providing stimulation, along with improvements in the growth and development status of the toddlers. Specifically, 85,7% of mothers had high knowledge, and 82,9% had good skills. The percentage of toddlers with normal growth status increased by 51,4%, while those with appropriate developmental status rose to 88,63%

---

**PENDAHULUAN**

Masa balita sering disebut *golden age*, merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Pada usia ini, anak akan semakin berkembang dalam berpikir, berbicara, panca indra dan kemampuan motorik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak selama berada di masa *golden age* (Dermyshe, 2017; Setiawati, 2020). Proses tumbuh kembang yang baik pada masa anak-anak memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan dan kualitas hidup di masa dewasa. Adapun dampak yang terjadi akibat gangguan tumbuh dan kembang balita, diantaranya tingkat kecerdasan berkurang, pertumbuhan fisik dan otak terhambat, risiko menderita penyakit tidak menular

saat dewasa, berkurangnya produktifitas, dll (Kemenkes RI, 2023; Mardeyanti, 2021)

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menyebutkan bahwa prevalensi stunting di Kepulauan Riau sebesar 16,8% dan di Kota Tanjungpinang sebesar 15,2%. Hasil survei juga menyimpulkan bahwa, di Provinsi Kepulauan Riau persentase balita dengan status gizi sangat kurang 2,4%, status gizi kurang 10,2%, *severely* stunting 3,7% dan stunting 13,1%. Pada data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) angka stunting di Kota Tanjungpinang pada tahun 2022 sebesar 15,7%. Angka ini harus diturunkan untuk memenuhi target nasional diangka 14% (Banowati, 2020).

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak mempunyai ciri-ciri yang saling berkaitan. Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penting sekali bagi orangtua untuk mengetahui hal-hal yang normal dalam rangka mendeteksi penyimpangan. Dengan mempelajari tumbuh kembang akan memberikan efek terhadap penilaian perubahan fisik, intelektual, sosial dan emosional. Jika dalam hal tersebut ditemukan adanya kelainan atau keterlambatan dalam segi perubahan fisik, intelektual, sosial maupun emosional, orangtua dapat dengan segera memberitahukan/ mengkonsultasikan ke tenaga kesehatan (Masiroh, 2022; Gurnida, 2018; Holmes, 2011).

Usia balita merupakan usia yang rentan untuk mengalami masalah kesehatan. Deteksi dini sangat diperlukan untuk menemukan penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional pada anak sehingga dapat dilakukan intervensi dan stimulasi sedini mungkin untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang menetap. Pemantauan Pertumbuhan dan perkembangan tidak hanya dilakukan pada balita yang dicurigai mempunyai masalah saja, tetapi harus dilakukan pada semua balita dan anak pra sekolah secara rutin (Setiawati, 2020; Dardjito, 2014; Intan, 2018).

Data yang diperoleh dari SKI tahun 2023, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di Provinsi Kepulauan Riau yang dilakukan sesuai dengan standar pelayanan hanya mencapai angka 17,9%. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan merupakan salah satu upaya untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan atau komplikasi, sehingga harus dilakukan secara rutin untuk setiap balita. Rendahnya pemantauan ini diakibatkan oleh pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang, sehingga perlu diberikan edukasi/ penyuluhan dan keterampilan stimulasi tumbuh kembang balita (Banowati, 2020; No V, 2020; Damayanti, 2023).

Perkembangan teknologi memicu masyarakat luas untuk menggunakan media yang praktis, menarik, dan dapat digunakan dalam situasi kondisi apapun. Untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat telah tersedia berbagai aplikasi, fitur dan media online serta dapat memberikan bantuan dalam memecahkan masalah masyarakat, terutama di bidang kesehatan. Oleh karena itu, kemajuan teknologi dapat digunakan sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan kesehatan. Penggunaan aplikasi dapat menumbuhkan pengetahuan dan kemandirian individu untuk memantau kesehatan dirinya dan keluarganya (Susanti, 2019; Gumilar, 2014).

Aplikasi e-Posyandu Kesehatan (ePoK) telah dirancang dengan menerapkan sistem 5 Langkah. Dalam aplikasi ini disediakan beberapa fitur yang dapat memberikan informasi kesehatan bagi ibu balita, *chat room*, serta fitur *reminder* jadwal imunisasi, vitamin A dan obat cacing. Penggunaan Aplikasi ePoK diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam memantau kesehatan anak, sehingga dapat meningkatkan partisipasi orangtua dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.



Sebelumnya aplikasi ini telah diujicobakan kepada ibu balita. Berdasarkan hasil penelitian sebesar 92,75% responden sangat puas dan 7,25% responden puas terhadap Aplikasi ePoK ini. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi ini terbukti meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu balita dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita (Damayanti, 2023; Saputri, 2022, Damayanti, 2022).

Kelurahan Kampung Bugis merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjungpinang Kota. Pada daerah ini masih banyak masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai. Wilayah kelurahan ini masih tergolong jauh dari pusat kota, sehingga puskesmas di daerah ini diresmikan menjadi salah satu dari dua puskesmas PONED yang ada di Kota Tanjungpinang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan layanan Kesehatan kepada Masyarakat setempat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang tahun 2021, pada Kelurahan Kampung Bugis terdapat balita dengan status gizi kurang sebesar 2,8%, balita stunting/pendek 1,8% dan balita kurus 0,1%. Sekitar 68,2% balita yang melakukan penimbangan secara rutin di fasilitas kesehatan setempat, sehingga deteksi dini dan stimulasi menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita. Kegiatan yang saat ini telah berjalan belum terlaksana secara optimal, sehingga perlu dilakukan kegiatan yang lebih komprehensif. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik "Pemberdayaan Ibu Balita dalam Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Balita melalui Pemanfaatan Aplikasi ePoK di Kelurahan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang".

## METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Kampung Bugis, Kota Tanjungpinang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara langsung saat pelaksanaan kegiatan posyandu. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

### 1. Persiapan

- a. Melakukan perizinan kepada pihak Kelurahan Kampung Bugis dan koordinasi ke pihak Puskesmas Kampung Bugis.
- b. Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membentuk kelas balita dengan melibatkan pihak kelurahan, bidan puskesmas, dan kader posyandu.

### 2. Pelaksanaan kegiatan

- a. Kelas balita akan dilaksanakan dalam 3 kali kegiatan, yang terdiri dari 2 kali kegiatan (deteksi dini, penyuluhan, latihan stimulasi) dan 1 kali monitoring dan evaluasi
- b. Kegiatan 1 berupa deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita
  - 1) Menimbang berat badan
  - 2) Mengukur tinggi/ Panjang badan
  - 3) Mengukur lingkar kepala
  - 4) Memantau perkembangan dengan KPSP
  - 5) Mencatat hasil pemantauan pada lembar observasi yang disediakan
  - 6) Melakukan *pretest* untuk menilai pengetahuan ibu balita dengan menggunakan kuesioner serta penilaian ketrampilan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan balita



- 7) Memberikan buku pedoman penggunaan Aplikasi ePoK, memberikan link aplikasi ePoK dan membantu ibu untuk menginstal aplikasi pada android masing-masing ibu
- 8) Mendemonstarikan cara penggunaan aplikasi dan meminta ibu untuk memasukkan data hasil pemantauan balitanya di aplikasi.
- 9) Menyampaikan kepada ibu untuk bergabung melalui grup WA yang disediakan oleh aplikasi
- 10) Memberikan makanan tambahan/ PMT untuk balita
- c. Kegiatan 2 berupa :
  - 1) Memberikan penyuluhan kepada ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan balita
  - 2) Melakukan Latihan stimulasi tumbuh kembang kepada ibu balita
- d. Kegiatan 3, yaitu: melakukan monitoring dan pendampingan terhadap ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang kepada ibu balita
- e. Monitoring dan pendampingan dilakukan dengan membentuk grup WhatsApp (WA). Namun, jika dengan WA tidak mencapai hasil yang diinginkan maka dapat dilakukan kunjungan rumah dengan melibatkan mitra dan tim pengabmas.
- f. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah monev dan pendampingan. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk:
  - 1) Penilaian pengetahuan dengan *posttest* menggunakan kuesioner
  - 2) Kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh dan kembang
  - 3) Penilaian kepatuhan ibu selama 2 bulan kegiatan dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita
  - 4) Penilaian peningkatan status gizi balita dan status perkembangan balita

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan perizinan kepada pihak Kelurahan Kampung Bugis dan koordinasi ke pihak Puskesmas Kampung Bugis. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membentuk kelas balita dengan melibatkan pihak kelurahan, bidan puskesmas, dan kader posyandu. Balita yang dijadikan seagai sasaran merupakan balita yang memiliki masalah dalam status gizi, berat badan yang tidak naik atau mengalami masalah perkembangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sebanyak 3 kali kegiatan. Adapun hasil kegiatan sebagai berikut:

### 1. Kegiatan 1 pada Tanggal 25 September 2024

Kegiatan pengabmas dilaksanakan di Posyandu Kasih Ibu, Kelurahan Kampung Bugis. Pada kegiatan ini telah hadir 35 ibu balita beserta balita yang berasal dari Kelurahan Kampung Bugis. Balita yang dihadirkan merupakan balita yang mendapatkan Program pemberian makanan tambahan lokal, diantaranya memiliki status gizi kurang atau buruk serta yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan lainnya. Semua balita yang hadir dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Pemantauan pertumbuhan meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala. Sedangkan pemantauan perkembangan dilakukan dengan menggunakan lembar KPSP sesuai dengan usia balita. Berikut hasil pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita

**Tabel 1. Karakteristik Balita**

| Variabel            | F  | %    |
|---------------------|----|------|
| Jenis kelamin       |    |      |
| Laki-laki           | 18 | 51,4 |
| Perempuan           | 17 | 48,6 |
| Status gizi         |    |      |
| Normal              | 11 | 31,4 |
| Kurang              | 24 | 68,6 |
| Status perkembangan |    |      |
| Sesuai              | 24 | 68,6 |
| Meragukan           | 11 | 31,4 |

Sebagian besar balita berjenis kelamin laki-laki yaitu 18 orang (51,4%). Berdasarkan hasil pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita diperoleh hasil bahwa sebanyak 24 balita (68,8%) memiliki status gizi kurang dan 11 balita (31,4%) berstatus gizi normal namun tidak mengalami peningkatan berat badan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sedangkan status perkembangan diperoleh hasil bahwa 11 balita (31,4%) berada pada status meragukan untuk perkembangannya.

Ibu balita diberikan kuesioner yang berisikan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita serta dilakukan penilaian terhadap ketrampilan ibu dalam melakukan pemantauan atau stimulasi perkembangan balita berdasarkan KPSP. Ibu mengerjakan kuesioner yang berjumlah 20 soal selama 15-20 menit. Kemudian memberikan buku pedoman penggunaan Aplikasi ePoK, memberikan link aplikasi ePoK dan membantu ibu untuk menginstal aplikasi pada android masing-masing ibu. Tim pengabmas mendemonstarikan cara penggunaan aplikasi dan meminta ibu untuk memasukkan data hasil pemantauan balitanya di aplikasi. Sebelum pulang, semua balita diberikan PMT dan mainan edukasi sebagai upaya untuk melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita.



**Gambar 1. Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita**

Adapun karakteristik ibu balita dan hasil pengisian kuesioner pretest pada ibu balita dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Karakteristik Ibu Balita**

| Variabel                  | F  | %    |
|---------------------------|----|------|
| Umur Ibu                  |    |      |
| Dibawah 20 tahun          | 3  | 8,6  |
| 20-40 tahun               | 27 | 77,1 |
| Diatas 40 tahun           | 5  | 4,3  |
| Jumlah anak               |    |      |
| Satu                      | 4  | 11,4 |
| Lebih dari satu           | 31 | 88,6 |
| Pengetahuan Ibu (pretest) |    |      |
| Tinggi                    | 9  | 25,7 |
| Rendah                    | 26 | 74,3 |
| Ketrampilan Ibu (Pretest) |    |      |
| Baik                      | 5  | 14,3 |
| Kurang                    | 30 | 85,7 |

Dari tabel diatas terlihat bahwa, sebagian besar ibu balita berusia 20-40 tahun dan memiliki anak lebih dari satu sebanyak 31 ibu balita (88,6%). Hanya 9 ibu balita (25,7%) yang memiliki pengetahuan tinggi tentang pertumbuhan dan perkembangan, serta hanya 30 ibu (85,7%) yang mampu melakukan penilaian dan stimulasi perkembangan balita.

## 2. Kegiatan 2 pada Tanggal 9 Oktober 2024

Pada kegiatan kedua ini, dilakukan penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita serta melakukan latihan stimulasi tumbuh kembang kepada ibu balita dengan menggunakan aplikasi ePoK. Ibu balita dan balita yang hadir pada kegiatan kedua ini merupakan ibu balita dan balita yang sama dengan kegiatan pertama. Kegiatan kedua ini juga dihadiri oleh pihak Kelurahan Kampung Bugis sebagai mitra pengabdian masyarakat. Pada kesempatan ini, telah diserahkan set pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta mainan edukasi bagi Kelurahan Kampung Bugis. Investasi untuk mitra ini diharapkan dapat digunakan selama kegiatan posyandu untuk membantu dalam pemantauan dan stimulasi balita.



**Gambar 2. Penyuluhan dan Penyerahan Investasi Mitra**



Selama penyuluhan berlangsung, ibu balita terlihat antusias dan mengajukan banyak pertanyaan dan berdiskusi tentang pertumbuhan dan perkembangan balita. Ibu terlihat aktif dan bersemangat dalam melakukan pemantauan perkembangan balitanya. Bagi balita yang memiliki kendala atau masalah terhadap pertumbuhan dan perkembangan, didampingi lebih intens oleh tim pengabmas dan pihak puskesmas.

3. Kegiatan 3 pada Tanggal 10 Oktober sampai dengan 2 November 2024

Kegiatan pengabmas ini dilanjutkan dalam bentuk monev dan pendampingan. Kegiatan monev ini bertujuan untuk monitoring dan pendampingan terhadap ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang kepada ibu balita. Monitoring dan pendampingan dilakukan dengan membentuk grup *WhatsApp* (WA) dengan ibu balita dan kader. Namun, jika dengan WA tidak mencapai hasil yang diinginkan, maka dapat dilakukan kunjungan rumah dengan melibatkan mitra dan tim pengabmas.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah monev dan pendampingan. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk penilaian pengetahuan dengan menggunakan kuesioner, kemudian menilai kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh dan kembang balitanya. Serta dilakukan penilaian kembali terhadap status pertumbuhan dan perkembangan balita. Adapun hasil evaluasi ibu balita sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Evaluasi terhadap Responden**

| Variabel                   | F  | %    |
|----------------------------|----|------|
| Pengetahuan Ibu (posttest) |    |      |
| Tinggi                     | 30 | 85,7 |
| Rendah                     | 5  | 14,3 |
| Ketrampilan Ibu (posttest) |    |      |
| Baik                       | 29 | 82,9 |
| Kurang                     | 6  | 17,1 |
| Status gizi                |    |      |
| Normal                     | 17 | 48,6 |
| Kurang                     | 18 | 51,4 |
| Status perkembangan        |    |      |
| Sesuai                     | 31 | 88,6 |
| Meragukan                  | 4  | 11,4 |

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai, diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu balita sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu 85,7% dan ketrampilan ibu berada pada kategori baik sebanyak 82,9%. Untuk status gizi normal mengalami peningkatan hingga sebesar 48,6 %. Hanya 1 orang balita yang berstatus gizi kurang tidak mengalami peningkatan berat badan setelah kegiatan pengabdian selesai. Sedangkan untuk status perkembangan, sebagian besar balita berstatus sesuai yaitu 88,6%.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ibu aktif dan bersedia untuk melakukan pemantauan balitanya. Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan balita dibandingkan antara pretest dan posttest. Hal ini memberikan dampak positif terhadap balita, yaitu adanya peningkatan status pertumbuhan dan perkembangan balita. Peran serta ibu sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup balitanya. Ibu yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan akan meningkatkan optimalisasi kesehatan balitanya, terutama dalam menyediakan makanan

sehari-hari, melakukan pemantauan dan stimulasi perkembangan balita.

Stimulasi balita tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan atau kader saja, namun orangtua juga memiliki peran utama dalam melakukan stimulasi. Partisipasi orang tua dalam stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita tidak hanya mencakup pemberian nutrisi yang baik, tetapi juga interaksi yang positif, seperti bermain, berbicara, dan membaca bersama anak. Interaksi tersebut dapat meningkatkan perkembangan motorik dan kognitif anak, serta mengurangi risiko gangguan perkembangan. Keterlibatan orangtua yang aktif dalam kegiatan stimulasi dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial anak (Gladstone dkk, 2022; Upadhyay dkk, 2022).



**Gambar 4. Tim pengabmas, Puskesmas Kampung Bugis, Lurah Kampung Bugis, Kader, Ibu dan balita**

## KESIMPULAN

Pemberdayaan Ibu Balita sangat penting untuk dilakukan, sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita. Melalui pemanfaatan Aplikasi ePoK ini dapat membantu ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita, terutama balita di Kelurahan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang. Diharapkan tenaga kesehatan dan kader posyandu dapat mensosialisasikan penggunaan Aplikasi ePoK bagi ibu balita dalam melakukan upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita, terutama bagi balita yang masih memiliki masalah tumbuh dan kembang.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Kementerian Kesehatan RI yang telah memberikan dana untuk penyelenggaraan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada pihak Puskesmas dan Kelurahan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Banowati L. Hubungan Karakteristik Kader Dengan Kehadiran Dalam Pengelolaan Posyandu. *J Kesehat*. 2020;9(2):1179-1189. doi:10.38165/jk.v9i2.85
- [2] Damayanti M, Aini Suria Saputri N. The Effectiveness Of E-Posyandu Kesehatan (ePoK)



- Application On Mother's Knowledge And Skills In Monitoring The Growth And Development Of Children Under Five. *J Ilm Kesehat.* 2023;12(1):170-181. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/IJK%7C170>
- [3] Damayanti M, Jannah R. Pemanfaatan Aplikasi ePoK (E-Posyandu Kesehatan) Dalam Memantau Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *JPM J Pengabdi Mandiri.* 2022;1(9). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- [4] Dardjito Endo, Sistiarani Colti NSN. Monitoring the Growth and Development of Toddler Using Maternal and Child Health Book. *Kesmasindo.* 2014; Volume 6 N: Hal 166-175. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/75/64>
- [5] Dermyshe E, Wang Y, Yan C, et al. The "golden Age" of Probiotics: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized and Observational Studies in Preterm Infants. *Neonatology.* 2017;112(1):9-23. doi:10.1159/000454668
- [6] Gladstone M, Phuka J, Mirdamadi S, et al. Early child stimulation, linear growth and neurodevelopment in low birth weight infants. *BMC Pediatr.* 2022;22(586):626-635
- [7] Setiawati S, Yani ER, Rachmawati M. Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun. *Holistik J Kesehat.* 2020;14(1):88-95. doi:10.33024/hjk.v14i1.1903
- [8] Gumilar RA. Perancangan Aplikasi Panduan Merawat Bayi Usia 0-12 Bulan Berbasis Web. Published online 2014. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/32468>
- [9] Gurnida DA, Gamayani U, Sukandar H. Asuhan Nutrisi dan Stimulasi dengan Status Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 12 – 36 Bulan. 2018;6(38):12-20.
- [10] Holmes. *Buku Ajar Ilmu Kebidanan.* (Mardela A, Pamilih EK, Wirdiati D, Yulianti D, eds.). EGC; 2011.
- [11] Intan K; Pratiwi G, Kalimantan J, Jember JT. The Effect Of "Status Gizi Balita" Android Application On Mother's Knowledge In Nutritional Status Monitoring of Ages 12-24 Months ". Vol 2.; 2018.
- [12] Kemenkes RI. *Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023.*; 2023.
- [13] Mardeyanti, Hamidah NR. Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Stimulasi Tumbuh Kembang. Pros Disem Has Pengabdi Kpd Masy 2021. *Published online* 2021:172-182.
- [14] Masiroh, Suyati. Gambaran Peran Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita pada Masa Pandemi. *J Innov Res Knowl.* 2022;2(2):527-532.
- [15] No V, Juli B, No V, Juli B, Aplikasi E. Monitoring The Growth And Development Of Children. 2020. 12(1):170-181.
- [16] Saputri NAS, Damayanti M, Nur Cahya Rachmawati. The Satisfaction Of Toddler's Mother Toward The Use Of The E-Posyandu Kesehatan (ePoK) Application In Island Territory. *Int J Soc Sci.* 2022;2(1):1163-1168. doi:10.53625/ijss.v2i1.2315
- [17] Susanti AI, Rinawan FR, Amelia I. Penggunaan Mobile Apps Kesehatan oleh Kader Pada Anjungan Mandiri Posyandu (AMP) Di Kecamatan Pasawahan, Purwakarta. *J Kesehat Vokasional.* 2019;4(1):27. doi:10.22146/jkesvo.35835
- [18] Upadhyay RP, Taneja S, Strand TA, et al. Early child stimulation, linear growth and neurodevelopment in low birth weight infants. *BMC Pediatr.* 2022;22(1). doi:10.1186/s12887-022-03579-6



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN